

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh — Nomor Enam

Sebelas

Jeff Pippenger

2026-04-02

Saat kita memulai studi tentang sejarah yang tersembunyi, kita akan mempertimbangkan baik garis nubuatan internal maupun eksternal yang kini dipahami selaras dengan sejarah sejak masa akhir dalam ayat empat puluh hingga undang-undang hari Minggu dalam ayat empat puluh satu. Garis internal dari sejarah nubuatan itu ditandai oleh kitab Wahyu pasal sebelas ayat sebelas. Garis eksternal ditandai oleh kitab Daniel pasal sebelas ayat sebelas. Garis eksternal Daniel 11—ayat 11 tiba dalam sejarah pada tahun 2014, dan garis internal Wahyu 11—ayat 11 tiba dalam sejarah pada tanggal 31 Desember 2023. Garis eksternal melambangkan tanduk Republik dari binatang bumi dan garis internal melambangkan tanduk Protestan dari binatang bumi.

Amerika Serikat

Kitab Wahyu mengidentifikasi satu bangsa utama sebagai subjek zaman akhir. Bangsa itu adalah binatang bumi yang memaksa seluruh dunia untuk menyembah binatang laut kepausan. Kitab Wahyu mengidentifikasi satu bangsa utama, satu konfederasi yang terdiri dari sepuluh bangsa, dan satu gereja palsu. Bangsa itu adalah Amerika Serikat, binatang bumi dalam pasal tiga belas; gereja palsu itu adalah binatang laut dalam pasal tiga belas; dan konfederasi jahat alkitabiah dari sepuluh raja adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ketiga kuasa itu, yang dilambangkan sebagai naga, binatang, dan nabi palsu dalam Wahyu enam belas, menuntun dunia menuju Armagedon.

Masing-masing dari mereka dikenali dalam Daniel sebelas, ayat empat puluh hingga empat puluh lima, di mana gereja palsu itu mencapai kesudahannya di antara lautan dan gunung kudus yang mulia dalam ayat empat puluh lima, yang secara geografis selaras dengan Armagedon dalam kitab Wahyu. Ayat empat puluh dimulai pada tahun 1798 ketika binatang laut, yaitu gereja palsu, menerima luka yang mematikan, dan perikop itu berakhir dengan binatang laut yang telah dibangkitkan itu, yang adalah perempuan sundal dalam Wahyu tujuh belas, mati untuk kedua kalinya, sehingga mengakhiri perikop itu tepat di tempat ia dimulai. Bangsa utama baik dalam kitab Wahyu maupun Daniel adalah Amerika Serikat, yaitu binatang bumi dalam pasal pemberontakan, Wahyu tiga belas. Binatang bumi itu juga adalah nabi palsu dalam pasal enam belas kitab Wahyu, dan dalam ayat empat puluh dari Daniel sebelas, ia adalah kereta-kereta, kapal-kapal, dan pasukan berkuda.

Kebenaran Setengah Hati Bukanlah Kebenaran Sama Sekali

Bangsa yang menjadi pokok bahasan baik dalam Daniel maupun Wahyu pada akhir zaman adalah Amerika Serikat, dan pasal sebelas kitab Daniel dimulai dengan secara khusus mengidentifikasi presiden terakhir bangsa itu. Kebenaran ini adalah fakta alkitabiah yang telah mapan, yang ditolak

oleh umat Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia dengan bersembunyi di balik suatu setengah kebenaran. Setengah kebenaran yang mereka jadikan perlindungan dalam perkara ini adalah persetujuan mereka bahwa Amerikalah yang merupakan binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas dan juga nabi palsu dalam pasal enam belas; namun mereka menolak untuk melihat bahwa Donald Trump adalah salah satu pokok utama nubuat Alkitab pada akhir zaman. Allah tidak pernah berubah, dan ketika Ia berurusan dengan Mesir, Firaun merupakan salah satu pokok utama sejarah kenabian; kemudian dengan Babel, Nebukadnezar dan Belsyazar disebutkan namanya. Koresy disebutkan namanya. Darius disebutkan namanya. Alkitab secara khusus mengidentifikasi penguasa terakhir dari binatang dari bumi itu, dan itu bukanlah suatu rujukan yang sambil lalu. Adventisme mengetahui siapakah Amerika Serikat dalam nubuat akhir zaman, tetapi tidak dapat melihat bahwa Allah membicarakan baik bangsa itu maupun pemimpinnya dalam setiap skenario kenabian, dan semua sejarah kudus yang terdahulu itu menggambarkan akhir zaman.

Sangkakala dalam Penglihatan Terakhir

Donald Trump adalah subjek pertama dalam penglihatan terakhir Daniel, yang merupakan puncak dari semua penglihatan nubuatan, bukan hanya dalam kitab Daniel, melainkan dalam seluruh Alkitab.

Tema dari penglihatan terakhir sejarah kenabian di dalam Firman Allah adalah Donald Trump. Ia adalah simbol yang mengidentifikasi jejak-jejak nubuatan lahiriah akhir zaman dari sejarah tersembunyi ayat empat puluh. Ia juga merupakan penghubung yang mengidentifikasi dan menegakkan garis batiniah dari seratus empat puluh empat ribu. Seratus empat puluh empat ribu adalah tanduk Protestan pada binatang bumi dalam Wahyu tiga belas, dan Donald Trump melambangkan tanduk Republik dari binatang yang sama. Binatang itu adalah Konstitusi Amerika Serikat sebagaimana diwakili oleh pemerintahan republik konstitusional yang pada mulanya menempatkan suatu pemisahan antara kedua tanduk itu, tetapi pada akhirnya mempersatukan tanduk-tanduk itu menjadi suatu patung dari binatang laut kepausan.

Sister White berulang kali menyelaraskan patung emas dalam Daniel pasal tiga dengan undang-undang hari Minggu pada akhir zaman; jadi, siapakah yang dilambangkan oleh Nebukadnezar? Adventisme akan memberitahukan kepada Anda bahwa itu adalah Amerika Serikat, binatang dari bumi dalam pasal tiga belas kitab Wahyu, yang sama artinya dengan mengidentifikasi bahwa Babel-lah yang melemparkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ke dalam api. Nebukadnezarlah yang menurut Alkitab diidentifikasi sebagai pihak yang bertanggung jawab pada waktu undang-undang hari Minggu, jadi siapakah Nebukadnezar, jika bukan presiden yang memerintah ketika undang-undang hari Minggu yang segera datang itu tiba?

Tiga

Penglihatan terakhir Daniel, yaitu penglihatan tentang Sungai Hiddekel, dibagi ke dalam tiga pasal yang masing-masing selaras dengan karakteristik ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas. Ketiga pasal itu melambangkan malaikat pertama, kedua, dan ketiga, tetapi juga melambangkan pekabaran terakhir Daniel. Pekabaran pertamanya dalam pasal satu juga melambangkan ketiga

malaikat dalam Wahyu empat belas, dan dengan demikian tanda tangan Alfa dan Omega dibubuhkan pada pasal satu dan pada penglihatan tentang Sungai Hiddekel.

Penglihatan terakhir Daniel dibangun di atas kerangka kata Ibrani “kebenaran,” yang tersusun dari huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir, yakni huruf kedua puluh dua, dari alfabet Ibrani. Pasal sepuluh memperkenalkan Daniel sebagai seorang pelajar nubuatan yang diubah dari seorang Laodikia menjadi seorang Filadelfia pada hari yang kedua puluh dua. Daniel kemudian diperlengkapi untuk memahami pertambahan pengetahuan yang telah dibuka meterainya, sebagaimana dilambangkan dalam pasal dua belas. Pasal pertama dan pasal terakhir dari penglihatan itu menunjukkan Daniel sebagai lambang dari seratus empat puluh empat ribu orang, yang adalah pelajar-pelajar nubuatan yang sejati.

“Apa pun kemajuan intelektual manusia, janganlah ia untuk sesaat pun mengira bahwa tidak ada kebutuhan akan penyelidikan Kitab Suci yang saksama dan terus-menerus demi terang yang lebih besar. Sebagai suatu umat kita dipanggil secara pribadi untuk menjadi pelajar-pelajar nubuatan.” Testimonies, volume 5, 708.

Pasal satu mengidentifikasi kebenaran-kebenaran yang sama dari penglihatan Sungai Hiddekel, dan pasal pertama dari penglihatan Sungai Hiddekel mengidentifikasi kebenaran yang sama sebagaimana pasal ketiga dan terakhirnya. Kitab Daniel memuat tanda tangan Alpha dan Omega, sebab pasal satu mengidentifikasi proses pengujian tiga langkah dari Injil yang kekal, demikian pula pasal dua belas. Kemudian, di dalam tiga pasal yang membentuk penglihatan terakhir Daniel, pasal pertama adalah alpha dan pasal ketiga adalah omega. Hal ini selaras dengan ujian pertama Daniel mengenai makanan apa yang harus dimakannya dan ujian ketiga serta terakhirnya ketika ia dihakimi oleh Nebukadnezar setelah tiga tahun. Ujian alpha dalam Daniel pasal satu adalah mengenai metodologi studi Alkitab, sebagaimana dilambangkan oleh memakan santapan Babel atau santapan vegetarian.

Kesetiaan Daniel kepada metodologi “baris demi baris” memungkinkan dia didapati bahwa “dalam segala perkara hikmat dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya mereka sepuluh kali lebih cakap daripada semua ahli sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya.” Dalam omega pasal dua belas, orang-orang bijaksana itulah yang memahami segala perkara hikmat yang bertambah ketika Firman nubuat dibukakan meterainya. Pasal dua belas adalah omega bagi pasal satu, dan juga omega bagi pasal sepuluh, alfa dari penglihatan Hiddekel. Dalam alfa pasal sepuluh itu, Daniel menetap dalam pengalaman rohani, sejalan dengan orang-orang bijaksana yang menetap dalam pengalaman intelektual di pasal dua belas. Pasal satu menegaskan bahwa metodologi studi Alkitab inilah yang memungkinkan pelajar nubuat menetap dalam kebenaran baik secara rohani maupun secara intelektual agar dimeteraikan.

Sebagai lambang para pelajar nubuat yang sejati pada hari-hari terakhir, Daniel dan ketiga orang termasyhur itu adalah orang-orang bijaksana yang bukan saja memahami pertambahan pengetahuan yang dibukakan meterainya pada waktu kesudahan pada tahun 1989, melainkan juga memahami pertambahan pengetahuan pada 9/11. Pada akhirnya, mereka memahami pertambahan pengetahuan yang dibukakan meterainya pada 31 Desember 2023.

Dalam pengejaran mereka akan terang nubuat Allah, mereka diubah dari gerakan Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia dari seratus empat puluh empat ribu menjadi gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu. Ketika perubahan itu terjadi, mereka dipisahkan dari mereka yang melarikan diri dari penglihatan cermin.

Pesan Pemberontakan Manusia

Pasal sepuluh dan dua belas membahas seratus empat puluh empat ribu, sebab keduanya merupakan langkah pertama dan ketiga dalam kerangka kebenaran. Setelah diperlengkapi dengan pengalaman batiniah dari penglihatan cermin dalam pasal sepuluh, serta diterangi dengan pemahaman Daniel dua belas yang telah dibuka meterainya, mereka harus memberitakan pekabaran tentang pemberontakan manusia. Pekabaran tentang pemberontakan manusia dilambangkan oleh kitab Daniel dan Wahyu, dan pekabaran pemberontakan itu ditempatkan di dalam kerangka nubuat tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab sebagaimana dikemukakan dalam kitab Daniel. Simbolisme kenabian dari kesaksian mengenai pemberontakan manusia di dalam kitab Daniel sepenuhnya dinyatakan dalam pasal sebelas. Pasal sebelas adalah suatu sejarah yang dimulai pada akhir Babel dan awal pemerintahan orang Media dan Persia. Oleh karena itu, pasal ini dimulai dengan luka yang mematikan atas Babel, yang melambangkan luka yang mematikan atas kepausan pada tahun 1798. Ketika luka mematikan kepausan disembuhkan pada undang-undang Hari Minggu yang segera akan datang, ia menjadi kepala dari persatuan rangkap tiga antara naga, binatang itu, dan nabi palsu. Pada waktu itu ia adalah perempuan yang menunggangi binatang itu dalam Wahyu tujuh belas, dan pada dahinya tertulis Babel Besar. Pada undang-undang Hari Minggu yang segera akan datang, luka mematikan atas Babel maupun atas kepausan disembuhkan.

Pemberontakan manusia yang digambarkan sejak zaman Babel hingga akhir dunia merupakan kerangka kitab Daniel, dan pasal sebelas adalah pekabaran nubuatan lahiriah yang mencatat pemberontakan akhir zaman itu. Kesaksian tentang pemberontakan yang terdapat dalam pasal sebelas itu selaras dengan dan berada di dalam enam ayat terakhir pasal tersebut. Enam ayat terakhir itu adalah pekabaran tentang pemberontakan manusia, dan enam ayat terakhir itu digambarkan dengan dan di dalam sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh. Dengan demikian kitab Daniel dipadatkan menjadi satu pasal, yang pada gilirannya dipadatkan menjadi enam ayat dari pasal itu sendiri, yang selanjutnya dipadatkan menjadi sejarah tersembunyi dari paruh terakhir satu ayat.

Pasal sebelas melambangkan huruf ketiga belas yang didahului oleh huruf pertama dan diikuti oleh huruf terakhir dalam alfabet Ibrani, dan yang pertama serta yang terakhir itu selalu sama. Pasal pertama mengidentifikasi orang bijaksana yang dipisahkan dari orang bodoh pada penglihatan cermin, dan pasal terakhir mengidentifikasi orang bijaksana yang dipisahkan dari orang bodoh pada pembukaan meterai. Ilham memberitahukan kepada kita bahwa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah suatu “berteguh dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani.” Pasal sepuluh mengidentifikasi pemeteraian seratus empat puluh empat ribu secara rohani, dan pasal dua belas menunjukkan aspek intelektualnya. Pasal sepuluh mengidentifikasi tiga sentuhan dan tiga interaksi dengan makhluk-makhluk surgawi. Pasal dua belas mengidentifikasi suatu

pemurnian tiga langkah atas orang bijaksana yang dicapai melalui pertambahan kebenaran nubuat secara intelektual sebagai “dimurnikan, dijadikan putih, dan diuji.” Sebagaimana pasal sepuluh memiliki dua lambang yang terdiri dari tiga, dengan tiga sentuhan dan tiga perjumpaan surgawi, demikian pula pasal dua belas memiliki proses pengujian tiga langkah, serta tiga nubuatan waktu.

Tiga perjumpaan surgawi dalam pasal sepuluh memikul tanda kebenaran, sebab makhluk surgawi pertama dan terakhir yang berinteraksi dengan Daniel adalah malaikat Gabriel, dan makhluk yang di tengah adalah Mikhael. Tiga malaikat, tetapi Kristus adalah malaikat pada langkah yang kedua. Tiga sentuhan itu melambangkan suatu pemberdayaan progresif dalam tiga tahap atas Daniel. Di dalam petikan itu Daniel mengidentifikasi penglihatan cermin sebanyak tiga kali, dan dengan demikian ia menempatkan ketiga penglihatan cermin itu di dalam tujuh rujukan kepada penglihatan mareh dalam pasal sepuluh. Dua kali kata Ibrani mareh diterjemahkan sebagai “rupa,” dan dua kali sebagai “penglihatan,” dan tiga kali lainnya diterjemahkan sebagai “penglihatan.” “Tiga kali lainnya” itu bukanlah mareh; itu adalah bentuk feminin dari mareh, yaitu marah. Pasal sepuluh memiliki tiga sentuhan pemberdayaan progresif, tiga perjumpaan surgawi yang memikul tanda kebenaran, dan tiga penglihatan cermin yang merupakan bagian dari tujuh rujukan kepada penampakan Kristus.

Penampakan

Dua kali kata mareh diterjemahkan sebagai penampakan selaras dengan dua kali kata itu diterjemahkan sebagai penglihatan. Bersama-sama, keduanya mengidentifikasikan Kristus sebagai suatu simbol yang tampak sebagai penanda jalan dalam sejarah nubuat. Dalam Wahyu pasal sepuluh, seorang malaikat turun dan menempatkan satu kaki di darat dan yang lain di laut. Sister White memberitahukan kepada kita bahwa malaikat itu “tidak lain adalah Yesus Kristus sendiri.” Malaikat dalam Wahyu sepuluh adalah “penampakan” Kristus dalam sejarah nubuat. Ia tampak dalam ayat tiga belas dari Daniel pasal delapan sebagai Palmoni, dan mulai dari Wahyu pasal lima dan seterusnya Ia tampak sebagai Singa dari suku Yehuda. Daniel sedang mewakili mereka yang hidup pada akhir zaman yang mengikuti penampakan-penampakan nubuat Kristus, ke mana pun Ia pergi. Jika mereka setia untuk melakukannya, mereka dituntun kepada penglihatan cermin tempat orang-orang yang tidak setia melarikan diri.

Pemurnian tiga langkah dalam pasal dua belas, yang didasarkan pada pemahaman akan pengetahuan yang bertambah ketika suatu nubuatan dibuka meterainya, disertai oleh tiga “nubuatan waktu,” yang mewakili tiga penggenapan yang berbeda bagi masing-masing dari ketiga ayat tersebut. Seribu dua ratus enam puluh tahun pada ayat tujuh, seribu dua ratus sembilan puluh tahun pada ayat sebelas, dan seribu tiga ratus tiga puluh lima tahun pada ayat dua belas menunjukkan tiga ayat yang masing-masing memuat suatu nubuatan waktu yang telah digenapi dalam sejarah, dan yang sesudah itu diakui oleh kaum Millerit sebagai peneguhan historis atas pekabaran yang mereka beritakan. Prediksi dalam ayat itu, penggenapan historisnya, dan penerapan kaum Millerit atas sejarah itu memberi kesaksian tentang penggenapan akhir zaman dari ketiga nubuatan tersebut. Namun, penerapan waktu oleh kaum Millerit tidak lagi berlaku, sehingga rujukan-rujukan waktu dalam ayat-ayat itu harus diterapkan sebagai lambang, bukan sebagai waktu. Perlambangan itu ditegakkan di dalam ayat-ayat tersebut melalui penerapan ayat itu,

penggenapan ayat itu dalam sejarah, dan penyajian pekabaran oleh kaum Millerit.

Kronologi pemberontakan manusia dalam pasal sebelas dijalin oleh persekutuan-persekutuan, perjanjian-perjanjian, dan ikatan-ikatan perjanjian. Perjanjian-perjanjian manusia yang tergambar dalam sejarah pasal sebelas dipertentangkan dengan perjanjian Ilahi.

“Pada hari-hari terakhir sejarah dunia ini, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memelihara perintah-perintah-Nya akan diperbarui.” Review and Herald, 26 Februari 1914.

Roma menegakkan seluruh penglihatan itu, dan ketika Roma kepausan mula-mula disinggung dalam pasal sebelas, ia diidentifikasi sebagai “mereka yang meninggalkan perjanjian kudus.” Garis internal dalam Daniel sebelas, yang juga merupakan garis internal di dalam sejarah tersembunyi ayat empat puluh, melambangkan mereka yang masuk ke dalam perjanjian dengan Allah pada hari-hari terakhir, dan garis eksternal mengidentifikasi mereka yang meninggalkan perjanjian yang sama itu. Dalam menggambarkan golongan yang tidak akan memperoleh manfaat dari penambahan pengetahuan pada hari-hari terakhir, sejarah eksternal mereka dijalin pada benang nubuatan berupa perjanjian-perjanjian manusia yang dilanggar.

Terjalin ke dalam garis internal dari seratus empat puluh empat ribu terdapat berbagai simbol dan ilustrasi tentang hubungan perjanjian Allah dengan umat sisa-Nya pada akhir zaman. Lambang angka “sebelas” adalah salah satu dari kebenaran-kebenaran itu, dan fakta bahwa ayat kesebelas dari pasal sebelas mengidentifikasi penglihatan eksternal dan internal tentang akhir zaman ditekankan oleh Yesaya ketika ia mengidentifikasi tujuan dan pekerjaan umat perjanjian Allah pada hari-hari terakhir dalam pasal sebelas, ayat sebelas.

Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya lagi untuk kedua kalinya guna memperoleh kembali sisa umat-Nya, yang akan tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Yesaya 11:11.

Penceraian-beraian

Pada hari-hari terakhir umat sisa Allah akan telah tercerai-berai dua kali, sehingga perlu dikumpulkan. Ayat tujuh dari Daniel dua belas mengidentifikasi suatu penyerakan umat Allah pada hari-hari terakhir, sehingga melambangkan seribu dua ratus enam puluh hari itu sebagai suatu simbol penyerakan.

Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan itu, yang berada di atas air sungai itu, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, lalu bersumpah demi Dia yang hidup untuk selama-lamanya bahwa hal itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia telah menyelesaikan penghancuran kekuatan umat kudus, maka segala perkara ini akan digenapi. Daniel 12:7.

Kedua saksi itu tercerai-berai dalam Wahyu pasal sebelas setelah mereka memberikan kesaksian mereka.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari jurang maut akan memerangi mereka, dan mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan terletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, tempat juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum akan melihat mayat-mayat mereka selama tiga setengah hari, dan tidak mengizinkan mayat-mayat itu dikuburkan. Dan mereka yang diam di atas bumi akan bersukacita atas mereka, dan bergembira, dan saling mengirim hadiah; karena kedua nabi ini telah menyiksa mereka yang diam di atas bumi. Wahyu 11:7–10.

Dalam ayat berikutnya, yaitu ayat sebelas, kedua saksi dibangkitkan dari kematian mereka di jalan Sodom dan Mesir. Kematian yang sama itu digambarkan oleh Yehezkiel sebagai suatu lembah tulang-tulang yang berserakan, mati, dan kering. Kedua saksi itu melambangkan tanduk Republik dan Protestan yang dibunuh pada tahun 2020. Tanduk Protestan mati pada ramalan palsu tentang 18 Juli 2020 dan tanduk Republik mati pada pemilihan umum tahun 2020 yang dicuri. Yesaya menunjukkan bahwa ketika para saksi itu dibangkitkan, yang ia identifikasikan sebagai dihimpun untuk kedua kalinya, para saksi itu menjadi panji yang menghimpunkan para pekerja jam kesebelas.

Pada hari itu akan ada suatu tunas akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa lain akan mencari: dan tempat perhentianya akan mulia. Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya sekali lagi, untuk kedua kalinya, guna memperoleh kembali sisa umat-Nya, yang masih tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Etiopia, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan suatu panji bagi bangsa-bangsa, dan akan menghimpunkan orang-orang Israel yang terbuang, dan mengumpulkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:10–12.

Ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna menghimpun, Ia mengumpulkan “orang-orang buangan Israel.” “Orang-orang buangan Israel” itu menjadi panji bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan karena alasan inilah mereka harus dibuang terlebih dahulu sebelum mereka dihimpun. Mereka dibuang ke lembah tulang-tulang mati milik Yehezkiel, dan setelah dibunuh, mereka terbaring di jalan tempat juga Tuhan kita disalibkan, sementara golongan yang lain bersukacita.

Dengarlah firman TUHAN, hai kamu yang gentar terhadap firman-Nya; saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengusir kamu oleh karena nama-Ku, berkata: Biarlah TUHAN dipermuliakan; tetapi Ia akan menampakkan diri untuk sukacitamu, dan mereka akan mendapat malu. Yesaya 66:5.

Mereka yang gemetar terhadap firman Allah diusir oleh saudara-saudara mereka yang membenci mereka. Yeremia menjelaskan apa yang terjadi atas saudara-saudara yang membenci panji itu.

Sebab itu beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas mereka, yang tidak akan dapat mereka luputi; dan sekalipun mereka berseru kepada-Ku, Aku tidak akan mendengarkan mereka. Yeremia 11:11.

Konteks ayat sebelas adalah perjanjian Allah, dan semua nabi membahas hari-hari terakhir, sehingga perjanjian yang sedang dibicarakan adalah pembaruan perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu.

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, bunyinya: Dengarlah perkataan-perkataan perjanjian ini, dan sampaikanlah itu kepada orang-orang Yehuda dan kepada penduduk Yerusalem; dan katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Terkutuklah orang yang tidak menaati perkataan-perkataan perjanjian ini, yang Kuperintahkan kepada nenek moyangmu pada waktu Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dari dapur peleburan besi, dengan berfirman: Dengarkanlah suara-Ku dan lakukanlah semuanya itu, sesuai dengan segala yang Kuperintahkan kepadamu; maka kamu akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allahmu, supaya Aku meneguhkan sumpah yang telah Kuikrarkan kepada nenek moyangmu, yakni untuk memberikan kepada mereka suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madu, seperti pada hari ini. Lalu aku menjawab dan berkata: Amin, ya TUHAN.

Lalu TUHAN berfirman kepadaku, “Serukanlah segala perkataan ini di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, dengan mengatakan: Dengarlah perkataan-perkataan perjanjian ini dan lakukanlah itu. Sebab dengan sungguh-sungguh Aku telah memperingatkan nenek moyangmu pada hari Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir sampai kepada hari ini, dengan bangun pagi-pagi dan terus memperingatkan, demikian: Taatilah suara-Ku. Namun mereka tidak taat, dan tidak pula memasang telinga mereka, melainkan masing-masing hidup menurut kedegilan hatinya yang jahat; sebab itu Aku akan mendatangkan ke atas mereka segala perkataan perjanjian ini, yang telah Kuperintahkan kepada mereka untuk dilakukan; tetapi mereka tidak melakukannya.”

Dan TUHAN berfirman kepadaku, “Suatu persekongkolan didapati di antara orang-orang Yehuda dan di antara penduduk Yerusalem. Mereka telah kembali kepada kedurjanaan nenek moyang mereka, yang menolak mendengarkan firman-Ku; dan mereka telah mengikuti allah-allah lain untuk beribadah kepadanya: kaum Israel dan kaum Yehuda telah melanggar perjanjian-Ku yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka. Sebab itu beginilah firman TUHAN, Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas mereka, yang tidak akan dapat mereka luputi; dan sekalipun mereka berseru kepada-Ku, Aku tidak akan mendengarkan mereka.” Yeremia 11:1–11.

Pokok mengenai penghakiman atas Adventisme Hari Ketujuh Laodikia yang diidentifikasi oleh Yeremia diulangi oleh Yehezkiel dalam pasal sebelas, ayat sebelas.

Kota ini tidak akan menjadi kualiti bagimu, dan kamu pun tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; melainkan Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel. Yehezkiel 11:11.

Ilham secara langsung mengidentifikasi pemeteraian dalam Yehezkiel pasal sembilan sebagai pemeteraian yang sama atas seratus empat puluh empat ribu orang dalam Wahyu tujuh. Ayat sebelas dari pasal sebelas hanyalah kelanjutan dari rangkaian narasi Yehezkiel tentang penghakiman atas gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang oleh Sister White diidentifikasi

sebagai Yerusalem dalam Yehezkiel pasal sembilan. Mereka yang tidak menerima meterai dihakimi dan dibinasakan dalam penglihatan pasal sembilan sampai sebelas.

Penglihatan tentang 9/11 dalam Yehezkiel mengidentifikasi orang-orang yang tidak setia sebagai dibawa ke luar dari Yerusalem untuk dihakimi, dengan demikian menandai pemisahan terakhir dari mereka yang mengaku sebagai gereja akhir yang digambarkan dalam kitab Wahyu. Lambang “sebelas, sebelas” adalah lambang perjanjian yang dimasuki oleh seratus empat puluh empat ribu orang dengan Allah. Apabila dijumlahkan, angka-angka itu menghasilkan dua puluh dua, yang merupakan sepersepuluh dari dua ratus dua puluh, salah satu lambang perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan.

Dua ratus dua puluh tahun antara 677 dan 457 SM menghubungkan nubuat Daniel tentang dua ribu tiga ratus hari dengan nubuat waktu Musa tentang tujuh masa. Banyak hal dapat dikenali dalam dua ratus dua puluh tahun itu sebagai lambang pekerjaan perdamaian yang dimulai ketika kedua nubuat itu tiba bersama-sama pada tahun 1844. Banyak hal dapat dikemukakan tentang apa yang secara simbolis diwakili oleh bilangan dua puluh dua sebagai persepuluh dari dua ratus dua puluh, sebagaimana halnya dengan bilangan sebelas. Yang ingin saya tunjukkan di sini ialah hubungan antara sebelas dan dua puluh dua.

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.